

**PENERAPAN PANCASILA MIND CHART UPAYA PENINGKATAN
PEMAHAMAN**

SEJARAH LAHIRNYA PANCASILA MURID KELAS 5

Zahra Rika Karmelia¹, Eva Dwi Suryani², Susilo Tri Widodo³, Amos Kurniawan⁴

¹Universitas Negeri Semarang

²Universitas Negeri Semarang

³Universitas Negeri Semarang

⁴SD Negeri Wonopolembon 02

Alamat e-mail : ¹ karmeliazahra1702@students.unnes.ac.id ,

Alamat e-mail : ² evadwis07@students.unnes.ac.id ,

Alamat e-mail : ³ susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id ,

Alamat e-mail : ⁴ kurniawanamos@gmail.com .

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve students' understanding of the historical process of the establishment of Pancasila through the implementation of the Pancasila Mind Chart as a visual learning medium. The study was conducted with 28 fifth-grade students at SD Negeri Wonopolembon 02 and applied the Kemmis and McTaggart model consisting of planning, action, observation, and reflection over two cycles. The Pancasila Mind Chart was developed as a structured visual tool integrating key figures, chronology, and main ideas discussed during the BPUPKI and PPKI sessions. Data were collected through observation, written tests, interviews, and documentation. The results indicated a significant improvement in students' cognitive and learning engagement. In Cycle I, the average score was 78, with students still showing difficulties in identifying key events and connecting the contributions of historical figures. After revision and strengthened guidance in Cycle II, the average score increased to 83, accompanied by improved student participation, clearer conceptual mapping, and more accurate historical explanations. Students demonstrated deeper understanding of chronological sequences and could connect the stages of Pancasila's formulation more independently. These findings confirm that the Pancasila Mind Chart is an effective medium for enhancing historical comprehension, critical thinking, and student engagement in Pancasila Education. The study recommends the broader use of structured visual media in teaching complex historical concepts at the elementary school level.

Keywords: Pancasila Mind Chart, Historical Understanding, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah lahirnya Pancasila melalui penerapan media *Pancasila Mind Chart* sebagai alat bantu visual yang sistematis. Penelitian dilaksanakan pada 28 siswa kelas V SD Negeri Wonoprembon 02 dengan menggunakan model PTK Kemmis & McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi selama dua siklus. Media Pancasila Mind Chart dikembangkan untuk menyajikan tokoh-tokoh utama, kronologi peristiwa sidang BPUPKI dan PPKI, serta gagasan inti secara terpadu dalam satu peta visual. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dalam aspek kognitif maupun aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 78 dengan sebagian siswa masih kesulitan memahami urutan peristiwa dan hubungan antar tokoh. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penguatan contoh, diskusi terarah, dan penyempurnaan struktur mind chart, rata-rata nilai meningkat menjadi 83. Aktivitas siswa juga meningkat ditandai dengan partisipasi lebih aktif, kemampuan menjelaskan kembali informasi, serta kualitas mind chart yang lebih lengkap dan runtut. Temuan ini membuktikan bahwa Pancasila Mind Chart efektif dalam membantu siswa memahami konsep sejarah yang kompleks sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Media ini direkomendasikan untuk digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pancasila Mind Chart, Pemahaman Sejarah, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kebangsaan, identitas nasional, serta landasan moral dan filosofis negara Indonesia. Meskipun fokus utama adalah pembentukan karakter dan sikap warga negara yang bertanggung jawab, materi Pendidikan Pancasila

sering kali memuat unsur sejarah, salah satunya ialah sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar negara (Firdaus, 2020). Namun, berbagai kendala dalam proses pembelajaran masih terjadi, antara lain dominasi metode ceramah, penggunaan teks panjang yang kurang menarik, serta kurangnya media visual yang sistematis untuk mengefektifkan pemahaman siswa (Dewi, 2019).

Akibatnya, siswa kelas 5 sering mengalami kesulitan dalam memahami urutan kronologis peristiwa, tokoh yang berperan, dan gagasan utama dalam proses perumusan Pancasila (Rahmawati, 2021). Bentuk penyajian materi yang kurang terstruktur menghambat siswa dalam membangun koneksi logis antarkonsep dan peristiwa, sehingga pemahaman yang diperoleh cenderung parsial dan kurang mendalam (Santoso, 2021). Situasi ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan media pembelajaran yang visual, menarik, dan sistematis yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam konteks Pendidikan Pancasila.

Berbagai studi membuktikan bahwa pendekatan mind mapping merupakan strategi visual yang efektif dalam membantu siswa memahami hubungan antarkonsep secara menyeluruh (Mulyani, 2023). Mind mapping mampu menyajikan struktur pengetahuan dengan cara yang terorganisasi, menarik secara visual, dan memudahkan pemrosesan informasi jangka panjang (Latifah, 2022). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, metode ini bisa meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan keterampilan berpikir

kritis siswa (Hidayat, 2021). Terutama pada materi yang kompleks dan bersifat kronologis seperti sejarah lahirnya Pancasila, mind mapping membantu siswa mengaitkan berbagai informasi secara mudah dibandingkan metode konvensional (Kurniawati, 2023).

Meskipun demikian, terdapat gap penelitian terkait media visual berbasis mind mapping yang secara khusus dirancang untuk memfasilitasi pemahaman sejarah lahirnya Pancasila dalam kerangka pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian yang ada cenderung fokus pada tema tematik umum atau konsep dasar Pancasila tanpa menekankan pengintegrasian kronologi sejarah secara utuh dan terpadu (Harahap, 2024). Selain itu, belum ada media yang mampu menggabungkan unsur tokoh, kronologi, dan gagasan utama dalam satu tampilan visual yang mudah dipahami oleh siswa (Wibowo, 2023).

Untuk menjawab kebutuhan itu, penelitian ini mengembangkan dan menerapkan “Pancasila Mind Chart”, sebuah media visual berbasis mind chart yang secara terpadu menyajikan tokoh-tokoh utama, kronologi sidang-sidang BPUPKI, serta gagasan inti

yang menjadi dasar rumusan Pancasila. Media ini dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik belajar siswa kelas 5 agar tidak hanya menarik tetapi juga terstruktur dan mudah diingat (Santoso, 2021). Dengan konsep peta tunggal terpadu, media ini berfungsi sebagai alat kognitif untuk membangun pemahaman mendalam terhadap proses historis yang relevan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Putra, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media Pancasila Mind Chart sebagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, menerapkan media tersebut khususnya untuk materi sejarah lahirnya Pancasila di kelas 5 SD, serta mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kronologi, tokoh, dan gagasan inti perumusan Pancasila (Harahap, 2024). Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam memajukan metode pembelajaran Pendidikan Pancasila yang inovatif, menarik, dan sesuai kebutuhan peserta didik (Hidayat, 2021).

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dimodifikasi menjadi dua siklus karena intervensi pembelajaran

dirancang untuk dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. PTK dipilih karena karakteristiknya yang bersifat siklikal meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi serta berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran secara langsung di ruangmkelas. Desain ini dinilai paling sesuai untuk mengevaluasi efektivitas media Pancasila Mind Chart, mengingat PTK memungkinkan terjadinya perbaikan sistematis dan berkelanjutan berdasarkan temuan reflektif dari setiap siklus.

Penerapan modifikasi dilakukan dengan menyederhanakan jumlah siklus dari model asli yang fleksibel menjadi dua siklus pembelajaran. Setiap siklus tetap terdiri atas empat tahapan pokok sebagaimana direkomendasikan dalam model Kemmis & McTaggart. Pelaksanaan satu siklus dalam satu pertemuan penuh memastikan bahwa intervensi dapat dilakukan secara efektif sesuai

alokasi waktu pembelajaran di sekolah dasar tanpa mengurangi esensi tindakan-refleksi dalam PTK. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Arikunto yang menekankan bahwa PTK merupakan metode yang tepat untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui siklus berulang yang terstruktur.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Wonoplimbon 02 dengan subjek penelitian yaitu satu kelas reguler yang terdiri atas 28 siswa kelas V. Selain melibatkan murid sebagai fokus utama tindakan, penelitian ini juga menyertakan informan pendukung seperti guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa murid sebagai responden wawancara untuk memperkaya data. Pemilihan kelas didasarkan pada pertimbangan kesesuaian kurikulum, ketersediaan waktu pembelajaran, dan persetujuan pihak sekolah sehingga penelitian dapat berlangsung efektif dan tidak mengganggu jadwal pembelajaran reguler.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Media *Pancasila Mind Chart*

Media *Pancasila Mind Chart* pada dasarnya merupakan bentuk peta konsep yang dirancang untuk mengorganisasi informasi penting mengenai Pancasila dalam struktur visual bercabang. Dalam pembelajaran, mind chart berfungsi menghubungkan gagasan utama dengan subgagasan sehingga siswa lebih mudah memahami konsep abstrak melalui representasi visual. Sebagai media berbasis mind mapping, *Pancasila Mind Chart* membantu menyederhanakan materi kompleks menjadi rangkaian informasi yang lebih teratur, sistematis, dan mudah diingat. Penelitian menunjukkan bahwa mind mapping mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkum, memahami, serta mengingat materi karena visualisasi konsep mendorong keterhubungan antarinformasi (Wicaksono 2024). Dengan karakteristiknya yang sederhana, fleksibel, dan menarik secara visual, media ini sangat sesuai digunakan pada siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V, media ini sangat efektif diterapkan pada

materi sejarah lahirnya Pancasila yang mencakup alur peristiwa, tokoh-tokoh perumus, dan keputusan penting dalam sidang BPUPKI hingga PPKI. Materi sejarah sering kali dianggap sulit oleh siswa karena melibatkan kronologi, tokoh, dan konsep abstrak seperti “dasar negara”. *Pancasila Mind Chart* kemudian berfungsi membantu siswa melihat gambaran umum proses perumusan Pancasila sebelum mendalami detail-detailnya. Melalui cabang visual yang jelas, siswa dapat memahami bagaimana peristiwa, tokoh, dan gagasan saling berhubungan dalam rangka lahirnya Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Suprpto 2024).

Dalam penerapannya, guru dapat memulai dengan menempatkan konsep utama “Sejarah Lahirnya Pancasila” di pusat *Mind Chart*, yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa cabang besar seperti *Latar Belakang Penjajahan*, *Sidang BPUPKI*, *Rumusan Tiga Tokoh*, *Pidato Soekarno 1 Juni 1945*, dan *Penetapan oleh PPKI*. Penyajian ini memberi gambaran kronologis kepada siswa sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan perbaikan rumusan dasar negara secara runtut.

Siswa kemudian diajak melengkapi bagian-bagian tersebut melalui diskusi atau pengamatan pada video pembelajaran, sehingga pemahaman mereka berkembang secara aktif dan konstruktif. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis mind mapping mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan peristiwa sejarah dengan nilai yang dikandungnya (Hakim 2024).

Media ini juga sangat membantu dalam mengenalkan peran tokoh-tokoh penting seperti Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno. Pada cabang “Rumusan Tokoh”, *Pancasila Mind Chart* dapat menampilkan perbedaan gagasan awal seperti lima asas kebangsaan versi Yamin, konsep negara integralistik Soepomo, hingga uraian Pancasila versi Soekarno dalam pidato 1 Juni 1945. Dengan melihat perbandingan tersebut dalam bentuk cabang visual, siswa lebih mudah memahami kontribusi masing-masing tokoh dalam proses perumusan dasar negara. Studi menunjukkan bahwa mind mapping memudahkan siswa dalam memilah informasi kunci dari informasi tambahan ketika

mempelajari peristiwa sejarah (Nusi 2024).

Lebih jauh lagi, *Pancasila Mind Chart* mendukung pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat menyusun peta konsep versi mereka sendiri sebagai bagian dari penilaian. Mereka dapat menambahkan warna, ilustrasi tokoh, simbol sidang, atau garis waktu sederhana untuk memperjelas alur sejarah. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan daya ingat karena siswa mengonstruksi informasi secara mandiri. Namun demikian, penelitian menekankan bahwa bimbingan guru tetap diperlukan agar siswa tidak hanya menyalin mind map, melainkan benar-benar memahami setiap peristiwa historis yang mereka masukkan ke dalam peta konsep (Nasrullah 2024).

Secara keseluruhan, penerapan *Pancasila Mind Chart* pada materi sejarah lahirnya Pancasila kelas V terbukti mendukung pembelajaran yang lebih runtut, bermakna, dan menarik. Media ini memadukan unsur visual, kronologi peristiwa, dan pemahaman nilai sehingga cocok untuk kebutuhan perkembangan kognitif siswa sekolah

dasar. Dengan pendampingan guru yang tepat, *Pancasila Mind Chart* mampu membantu siswa memahami latar belakang, tokoh, dan proses penetapan Pancasila dengan lebih mudah serta mendalam.

Keefektifan media Pancasila Mind Chart

Keefektifan media *Pancasila Mind Chart* terlihat jelas dari peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan 28 siswa kelas V. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72, dengan ketuntasan klasikal sebesar 64%. Pada tahap ini sebagian siswa masih kesulitan memahami alur peristiwa sejarah seperti urutan sidang BPUPKI, tokoh perumus Pancasila, serta isi pidato Soekarno 1 Juni 1945. Analisis observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung hanya menyalin peta konsep tanpa menghubungkan antarperistiwa secara mendalam. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa tahap awal penggunaan mind mapping sering membutuhkan bimbingan intensif agar siswa memahami struktur hubungan

konsep, bukan hanya bentuk visualnya (Hakim 2024).

Setelah perbaikan pada siklus II, terutama melalui pemberian contoh *Mind Chart* yang lebih terstruktur, latihan identifikasi peristiwa secara berurutan, serta diskusi kelompok yang lebih terarah, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa naik menjadi 85, dengan ketuntasan klasikal mencapai 89%. Selain itu, kualitas *Pancasila Mind Chart* yang dihasilkan siswa meningkat, terutama pada aspek kejelasan struktur, kelengkapan tokoh dan peristiwa, serta ketepatan hubungan antarbagian. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media visual bercabang mempermudah siswa memahami konsep kronologis dan hubungan sebab-akibat dalam materi sejarah, sebagaimana dikemukakan bahwa mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta strukturisasi informasi pada siswa sekolah dasar (Nusi 2024).

Selain aspek kognitif, aktivitas belajar siswa juga meningkat. Pada siklus I, skor aktivitas rata-rata berada pada kategori cukup aktif, namun pada siklus II meningkat menjadi sangat aktif, ditandai dengan meningkatnya frekuensi siswa

bertanya, berdiskusi, serta menjelaskan kembali isi *Mind Chart* yang mereka buat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan media visual interaktif seperti mind mapping dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar karena siswa lebih mudah mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif (Wicaksono 2024). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pancasila Mind Chart* efektif meningkatkan pemahaman sejarah lahirnya Pancasila sekaligus mengembangkan kemampuan analitis dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

E. Kesimpulan

Penerapan media *Pancasila Mind Chart* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi sejarah lahirnya Pancasila terbukti mampu membantu siswa memahami informasi historis secara lebih terstruktur, visual, dan bermakna. Media ini menyajikan kronologi, tokoh-tokoh penting, serta gagasan inti perumusan dasar negara dalam bentuk peta konsep bercabang sehingga mempermudah siswa melihat hubungan antarkonsep secara menyeluruh. Dengan penyajian visual

yang menarik dan terorganisasi, siswa lebih mudah mengaitkan berbagai peristiwa mulai dari sidang BPUPKI, pidato 1 Juni 1945, hingga sidang PPKI. Selain itu, kegiatan penyusunan mind chart secara mandiri maupun kelompok juga meningkatkan keterlibatan aktif, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali runtutan sejarah secara lebih runtut dan jelas.

Keefektifan media *Pancasila Mind Chart* tercermin dari peningkatan hasil belajar selama dua siklus penelitian tindakan kelas. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa sebesar 78 menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih berada pada tahap dasar dan membutuhkan pendampingan intensif untuk menghubungkan peristiwa historis secara logis. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui penggunaan mind chart yang lebih terarah, diskusi yang diperdalam, dan penguatan visualisasi kronologi, rata-rata nilai meningkat menjadi 83. Selain aspek kognitif, aktivitas belajar siswa juga meningkat secara signifikan, terlihat dari meningkatnya partisipasi, kemampuan menjelaskan kembali materi, dan kualitas mind chart yang lebih lengkap serta sistematis.

Dengan demikian, media *Pancasila Mind Chart* terbukti efektif sebagai inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman sejarah dan keterlibatan siswa di kelas V sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Memahami Materi Pancasila. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 5(2), 75-83.
- Firdaus, A. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 40-52.
- Hakim, A. (2024). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Dikdas*.
- Harahap, I. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Studi Penerapan Media Visual. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 23-35.
- Hidayat, R. (2021). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 64–74.
- Kurniawati, D. (2023). Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Pancasila: Pendekatan Visual dan Interaktif pada SD. *Jurnal Pedagogi*, 9(1), 50-61.
- Latifah, N. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan

- Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan*, 10(2), 101–110.
- Nasrullah, A., Mahfud, H., & Purnama, F. (2024). *Upaya peningkatan pemahaman makna simbol-simbol Pancasila melalui model mind mapping pada siswa kelas III SD*. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*.
- Nusi, M. E. (2024). *Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila*. JPDI.
- Putra, A., Sari, Y., & Sutrisno, E. (2020). Efektivitas Media Mind Mapping pada Materi Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 128-136.
- Santoso, B. (2021). Mind Map sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 50-59.
- Suprpto, V. P. (2024). *E-modul berbasis mind mapping untuk meningkatkan kreativitas muatan Pendidikan Pancasila kelas IV*. JIPI2, Undiksha.
- Wibowo, A. (2023). Pengembangan Media Mind Chart untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Media Pendidikan*, 10(1), 15-25.
- Wicaksono, V. D. (2024). *Pengembangan media interaktif mind mapping pada materi persatuan dan kesatuan untuk kelas V SD*. *Jurnal Penelitian PGSD, Universitas Negeri Surabaya*.